

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Derajat kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam upaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bangsa Indonesia. Sementara itu, Derajat Kesehatan tidak hanya ditentukan oleh pelayanan kesehatan, tetapi yang lebih dominan justru kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (Kemenkes RI, 2021)

Notoatmodjo (2002), Mendefinisikan Pengetahuan berupa ide atau hasil dari sebuah aktivitas/Prilaku manusia yang telah terjadi setelah penginderaan dari objek tertentu. Secara umum Pengetahuan dapat di artikan suatu Informasi yang telah di ketahui berdasarkan atas seseorang. Pengetahuan sendiri tidak memiliki batas baik pada segi deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip serta prosedur(Mambang, 2020)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur – jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Ada berbagai informasi yang dapat dibagikan seperti materi edukasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup bersih dan sehat (Kemenkes RI 2016).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang (Mariani, 2019).

Penerapan PHBS perorangan pada pekerja sampah dapat memperkecil kemungkinan untuk terkena berbagai penyakit. Penyakit yang disebabkan oleh sampah rentan diderita oleh pekerja yang pekerjaannya berhubungan dengan sampah, salah satunya yang bekerja di tempat pembuangan sampah dan dapat dikategorikan menjadi penyakit akibat kerja (Nanda Sagita & dkk 2023)

Diare biasanya merupakan gejala infeksi saluran cerna, yang dapat disebabkan oleh berbagai organisme seperti bakteri, virus dan parasit. Infeksi menyebar melalui makanan yang terkontaminasi atau air minum, atau dari orang ke orang sebagai akibat kebersihan yang buruk, Penyakit diare hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan, secara umum angka kesakitan dan kematian pada balita, penderita yang dilaporkan oleh seorang pelayan dan kader kesehatan mengalami peningkatan dan sering menimbulkan kejadian luar biasa. Diare merupakan pengeluaran tinja yang lebih dari tiga kali sehari dan pada neonates lebih dari empat kali sehari dengan atau tanpa lender darah, secara tidak normal yang ditandai dengan peningkatan volume dan ke-enceran (Hidayat, 2006).

Derajat kesehatan masyarakat dapat dicapai dengan tatanan perilaku hidup bersih dan sehat. WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus diare di dunia dan 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara.(Kemenkes RI, 2021)

Kasus diare masih cukup tinggi ditemukan di Provinsi Bali. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2017 ditemukan sebanyak 14.656 kasus diare, dan pada tahun 2018 ditemukan sebanyak 11.889 kasus diare. Kasus pada tahun 2018 ini, meningkat dibandingkan pada tahun 2017 sebesar 1.233 kasus

dikarenakan beberapa kecamatan yang mengalami peningkatan kasus diare di Provinsi Bali.

Hasil capaian cakupan penemuan kasus diare di Kabupaten Badung tahun 2021 sebesar 18,7 % sedangkan di tahun 2020 sebesar 30,1 % atau sebanyak 3.364 kasus dari target yang ditetapkan sebanyak 4.526 kasus. Distribusi capaian penemuan kasus diare menurut puskesmas menunjukkan capaian tertinggi dicapai Puskesmas Mengwi I sebesar 36,9 %% sedangkan capaian terendah Puskesmas Kuta Utara sebesar 5,4 %. Capaian cakupan penemuan kasus diare di Kabupaten Badung tahun 2021 (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2022)

Sampah di lingkungan Pengolahan sampah Sampah Terpadu merupakan pekerjaan yang melibatkan berbagai risiko kesehatan. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pengangkut sampah dengan kejadian diare (Nanda Sagita & dkk, 2023)

Sampah merupakan sisa dari seluruh aktivitas manusia maupun proses alamiah yang berbentuk padat. Proses pengelolaan sampah yang kurang baik dapat berdampak buruk terhadap lingkungan hidup, pengolahan sampah terpadu di Kecamatan Mengwi merupakan suatu sistem pengelolaan sampah yang menyatukan berbagai proses dalam satu lokasi untuk meminimalkan dampak lingkungan, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, dan meningkatkan efisiensi, pengolahan sampah di Kecamatan Mengwi meliputi, pengumpulan sampah, transportasi, pemilahan dan pemrosesan, daur ulang, pengolahan lanjutan, pembuangan akhir.

Berdasarkan survei pendahuluan lapangan yang dilakukan pada tempat pengolahan sampah terpadu Kecamatan Mengwi hasil yang di dapatkan dari wawancara singkat dengan petugas pengelola bahwa kejadian diare perna di alami oleh para petugas pengangkut sampah, hal ini bisa terjadi dikarenakan pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) para petugas yang masih kurang sehingga kejadian diare pada petugas pengangkut sampah bisa terjadi.

Dari uraian latar belakang penulis tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Petugas Pengangkut Sampah di Pengolahan Sampah Terpadu Kecamatan Mengwi 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas makah dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Petugas Pengangkut Sampah di Pengolahan Sampah Terpadu Kecamatan Mengwi pada Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Petugas Pengangkut Sampah di Pengolahan Sampah Terpadu Kecamatan Mengwi 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan PHBS petugas pengangkut sampah di Pengolahan Sampah Terpadu Kecamatan Mengwi 2024.

- b. Mengetahui kejadian diare pada petugas pengangkut sampah di pengolahan sampah terpadu Kecamatan Mengwi 2024.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada petugas pengangkut sampah di Pengolahan Sampah Terpadu Kecamatan Mengwi 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Menjadikan suatu proses pembelajaran bagi peneliti terutama dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dan sebagai bahan bacaan bagi peneliti berikutnya terutama menyangkut perilaku hidup bersih dan sehat pada petugas pengangkut sampah di pengolahan sampah terpadu Kecamatan Mengwi.

2. Manfaat teoritis

- a. Menambah wawasan pengetahuan sebagai referensi peningkatan derajat Kesehatan.
- b. Dapat memberikan informasi kepada petugas pengangkut sampah pentingnya melakukan PHBS untuk mencegah terjadinya penyakit diare.
- c. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat mengembangkan kembali penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan metode yang berbeda agar hasil yang dicapai lebih optimal dan wilayah yang diteliti lebih luas